

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Soekanto dalam Sa'adah (2021, hlm. 3), penelitian merupakan “kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan analisis dan konstruksi secara sistematis, metodologis, konsisten, dan memiliki tujuan mengungkapkan kebenaran.” Ciri-ciri dari penelitian menurut Suparmoko dalam Sa'adah (2021, hlm. 3) di antaranya adalah “...bersifat ilmiah atau dilakukan dengan prosedur dan menggunakan bukti fakta, prosesnya berkesinambungan, memberikan kontribusi atau nilai tambah terhadap ilmu pengetahuan, dan analitis atau dapat dibuktikan dan diuraikan dengan metode ilmiah.” Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat didefinisikan bahwa penelitian merupakan aktivitas pengumpulan dan analisis data atau fakta secara sistematis, untuk memberikan nilai lebih pada suatu ilmu pengetahuan.

Desain penelitian merupakan “bagian yang menggambarkan kerangka kerja pada penyelesaian masalah yang sedang dikaji” (Hasibuan, dkk., 2021, hlm. 42). Menurut Herdayati dan Syahrial (2019), desain penelitian dapat mengandung makna “rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum”. Desain penelitian dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penelitian, mulai dari mengumpulkan data, menentukan alat ukur, dan menentukan penggunaan alat analisis yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Perencanaan, yang dimulai dengan menemukan fenomena/permasalahan yang terjadi di lapangan dan melakukan studi pendahuluan, baik dengan cara wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, untuk merumuskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti.

- b. Tahap Pelaksanaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan teori yang relevan untuk menunjang variabel penelitian, kemudian melakukan metode tertentu untuk mengumpulkan dan mengolah data dari lapangan.
- c. Tahap Pelaporan, yang dilakukan dengan menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian/skripsi.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data. Penelitian dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan seperti rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusia), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis dan runtut).

Menurut Kerlinger dalam Santoso dan Madiistriyatno (2021, hlm. 39), penelitian survei "...mengkaji populasi (atau *universe*) yang besar atau kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis." Penelitian survei dilakukan untuk mengambil generalisasi dari pengamatan dengan menggunakan sampel yang representatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian survei merupakan "penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama" (Santoso dan Madiistriyatno, 2021, hlm. 40).

Metode Penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung" ini adalah penelitian survei.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ditinjau dari jenis data dan analisisnya dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan gabungan keduanya. Menurut Solimun, Armanu, dan Fernandes dalam Santoso dan Madiistriyatno (2021, hlm. 4), metode kuantitatif adalah "ilmu yang berkaitan dengan tata cara

(metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis, yang hasil analisis datanya digunakan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.”

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data yang dibutuhkan, diambil sampelnya secara acak menggunakan instrumen penilaian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal melakukan pengukuran, pendekatan kuantitatif menjabarkan fenomena sosial dari suatu masalah ke dalam komponen-komponen, variabel, dan indikator yang diukur dengan pemberian simbol angka yang berbeda, sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel.

“Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang terjadi sekarang, dengan melihat keadaan/hubungan yang ada, praktik yang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap, proses yang berlangsung, berbagai pengaruh yang dirasakan, dan kecenderungan yang sedang berkembang” (Santoso dan Madiistriyatno, 2021, hlm. 3). Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, hlm. 7), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang “...memberi gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau merupakan penelitian yang memiliki tujuan eksplorasi dan klarifikasi terhadap suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.”

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung” ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif.

3.3 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk memperoleh data atau informasi dalam melakukan penelitian. Pada penelitian dengan bentuk survei, partisipan disebut juga sebagai responden, yang merupakan sumber

informasi berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti, baik dalam pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, maupun pengisian angket/kuesioner.

Pada penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung”, partisipan yang terlibat di antaranya adalah:

- a. Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai tempat melaksanakan penelitian yang kantor sekretariatnya beralamatkan di Jalan Jenderal Achmad Yani No. 239, Kota Bandung.
- b. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai pihak yang membantu proses perizinan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Pegawai dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di kantor sekretariat Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai subjek penelitian.

3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.4.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada dinas pendidikan sebagai instansi pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam melaksanakan kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan suatu pola peningkatan kualitas pendidikan. Dinas Pendidikan Kota Bandung merupakan salah satu instansi pemerintahan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 sebagai unsur pelaksana Urusan Pemerintahan, khususnya pada bidang pendidikan di Kota Bandung. Dinas Pendidikan Kota Bandung berdiri sejak tahun 1990 berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 1989 dan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1990, dan saat ini kantor sekretariat beralamatkan di Jalan Jenderal Achmad Yani No. 239, Merdeka, Kec. Sumur, Kota Bandung, Jawa Barat.

Struktur organisasi pada Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2022 digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Laman Dinas Pendidikan Kota Bandung (disdik.bandung.go.id)

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa instansi pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh Sekretaris Dinas. Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas membawahi beberapa kepala bidang dan subbagian, di antaranya Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian yang membawahi Sub Koordinator Keuangan dan Sub Koordinator Program, Data, dan Informasi, Kepala

Bidang Pembinaan dan Pengembangan PAUD & Penmas, Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan SD, Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan SMP, dan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas juga membawahi UPT Satuan Pendidikan dan Kelompok Jabatan Fungsional. Para kepala subbagian dan kepala bidang tersebut membawahi pegawai yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung, baik yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan pegawai honorer/non-PNS.

3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Pada penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung”, populasi yang menjadi keseluruhan objek penelitian adalah PNS di kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung. Adapun jumlah PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Bidang Penempatan PNS di Disdik Kota Bandung

Bidang Penempatan	Jumlah PNS
1. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Bandung, terdiri dari:	
a. Sekretariat	2
b. Subbagian Umum dan Kepegawaian	21
c. Subbagian Keuangan	7
d. Subbagian Program, Data, dan Informasi	10
2. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PPPAUD-Dikmas)	7
3. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Dasar (PPSD)	25
4. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Pertama (PPSMP)	19
5. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P3TK)	17
Jumlah PNS	108 orang

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian DISDIK Kota Bandung

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Sa'adah (2021, hlm. 29) "...dalam menentukan besarnya sampel perlu adanya sumber data yang dapat digunakan untuk menetapkan batas maksimal besarnya sampel dan melihat juga kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel, seperti angka perkiraan proporsi dan derajat kepercayaan (*confidence level*)."

Pada penelitian mengenai "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung", teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan rumus Slovin yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Apabila melihat jumlah populasi pada kedua instansi yang menjadi lokasi penelitian dan tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%, maka perhitungan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{108}{(1 + 108 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 52$$

Berdasarkan pendekatan rumus Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung" adalah sebanyak 52 orang PNS.

3.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan "...cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif" (Murgono dalam Hardani, dkk., 2021, hlm. 364). Menurut Sugiyono dalam Hardani, dkk. (2021, hlm. 365), teknik *probability sampling* merupakan teknik sampling "...yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel”. Pada teknik *probability sampling*, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, di antaranya adalah *simple random sampling*.

Menurut Hardani, dkk. (2021, hlm. 365), ciri utama teknik *simple random sampling* adalah bahwa “setiap unsur dipilih dengan bebas dari setiap unsur lainnya”. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung” adalah *probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Kualitas Kehidupan Kerja merupakan pandangan seseorang terhadap pekerjaannya, dan pandangan organisasi dalam hal memanusiakan sumber daya atau individu dalam organisasi. Kualitas kehidupan kerja kerap kali diartikan juga sebagai lingkungan kerja, kondisi lingkungan, karena secara garis besar, kualitas kehidupan kerja dapat dilihat melalui lingkungan kerja atau lingkungan organisasi, sistem imbalan, dan partisipasi pegawai dalam pengambilan keputusan.

Kinerja merupakan hasil penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai terhadap organisasi. Kinerja yang dimiliki individu dapat berkaitan dengan kinerja organisasi secara keseluruhan, sehingga penting untuk dapat memastikan kinerja yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia dalam organisasi baik adanya. Kinerja dapat dilihat melalui banyak hal seperti kualitas dan kuantitas pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang “didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diterjemahkan dalam instrumen pengukuran” (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 90). Untuk dapat memberikan pemahaman yang sama, penulis memberikan batasan definisi terhadap variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (X)

Merujuk pada teori Walton yang diadaptasi oleh Pertiwi dan Harding (2021), dimensi kualitas kehidupan kerja dapat dilihat melalui kompensasi yang tepat dan adil, kondisi pekerjaan yang aman dan sehat, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, peluang untuk terus berkembang dan keamanan, integrasi sosial, peraturan yang berlaku di tempat kerja, dampak pekerjaan terhadap keseluruhan kehidupan, dan relevansi sosial dari kehidupan kerja.

1. Kompensasi yang tepat dan adil

Kompensasi yang tepat dan adil sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat dilihat melalui indikator yang mencakup gaji yang adil, keseimbangan pendapatan, dan tunjangan.

2. Kondisi pekerjaan yang aman dan sehat

Kondisi pekerjaan yang aman dan sehat sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur dengan melihat jam kerja, beban kerja, kondisi kerja, dan kelelahan yang dialami pegawai.

3. Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui otonomi yang berlaku, tingkat kepentingan dari tugas, evaluasi kinerja, dan tanggung jawab pekerjaan.

4. Peluang untuk mengembangkan kemampuan

Peluang untuk mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui pertumbuhan profesional pegawai (karir), pelatihan, dan insentif yang diberikan untuk belajar.

5. Integrasi sosial

Integrasi sosial sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui diskriminasi, relasi di tempat kerja, dan komitmen tim.

6. Peraturan yang berlaku di tempat kerja

Peraturan yang berlaku di tempat kerja sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui hak-hak yang dimiliki pegawai,

kebebasan berekspresi, norma dan aturan yang berlaku, dan penghormatan terhadap karakteristik individu.

7. Dampak pekerjaan terhadap keseluruhan kehidupan

Dampak pekerjaan terhadap keseluruhan kehidupan sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui kesempatan waktu luang yang dimiliki oleh pegawai dan jadwal bekerja dan istirahat.

8. Relevansi sosial dari kehidupan kerja

Relevansi sosial dari kehidupan kerja sebagai bagian dari kualitas kehidupan kerja dapat diukur melalui rasa bangga menjalankan pekerjaan, citra instansi, kontribusi instansi terhadap masyarakat, dan pelayanan dan kualitas produk.

b. Variabel Tidak Bebas (Y)

Kinerja merupakan bentuk keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Robbins (2006) dalam Lie dan Siagian (2018: 3), kinerja pegawai dapat dilihat melalui kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian.

1. Kualitas

Kualitas sebagai bagian dari kinerja pegawai dapat diukur melalui persepsi pegawai terhadap kualitas kerja dan kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan.

2. Kuantitas

Kuantitas sebagai bagian dari kinerja pegawai dapat diukur melalui jumlah unit/siklus aktivitas yang diselesaikan oleh pegawai dalam satu periode waktu.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu sebagai bagian dari kinerja pegawai dapat diukur melalui bagaimana koordinasi yang dilakukan pegawai dengan hasil output dan penggunaan waktu pada suatu aktivitas atau pekerjaan.

4. Efektivitas

Efektivitas sebagai bagian dari kinerja pegawai dapat diukur melalui bagaimana penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) yang dilakukan oleh pegawai.

5. Kemandirian

Kemandirian sebagai bagian dari kinerja pegawai dapat diukur melalui komitmen kerja pegawai dan tanggung jawab pegawai terhadap organisasi.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah melalui penyebaran angket/kuesioner yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, hlm. 29), “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.” Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup di mana responden akan menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner secara fisik (kertas) dan melalui laman *google forms*.

3.6.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh konsumen, dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bentuk kuesioner” (Noor, 2012, hlm. 125). Hardani, dkk. (2020, hlm. 380) turut mengemukakan bahwa pengukuran merupakan “penetapan angka atau simbol untuk nilai dan karakteristik objek”, sementara skala diartikan sebagai “ukuran kuantifikasi yang diatur berdasarkan nilai atau besarnya, yang bertujuan untuk mewakili atau representasi dari barang, orang atau kontinuitas”. Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran berkaitan dengan

prosedur penetapan angka atau simbol berdasarkan nilai yang dimiliki untuk mewakili suatu ciri atau indikator tertentu. Adapun jenis skala pengukuran di antaranya adalah skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Pada penelitian kuantitatif, pengukuran dengan menggunakan skala akan membuat nilai variabel dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Skala yang secara umum digunakan adalah Skala *Likert*, di mana skala ini digunakan untuk mengukur hal-hal yang terkait dengan fenomena sosial. Variabel penelitian yang diukur akan dijabarkan ke dalam indikator variabel yang berperan sebagai titik tolak dalam penyusunan instrumen. Pada skala Likert, item instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang digambarkan dalam kata-kata di antaranya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, di mana masing-masing diberikan skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

3.6.3 Kisi-Kisi Penelitian

a. Indikator Kualitas Kehidupan Kerja

Berdasarkan teori *quality of work life* atau kualitas kehidupan kerja yang dikemukakan Walton (1973) dan diadaptasi oleh Pertiwi dan Harding (2021), indikator kualitas kehidupan kerja dapat dikemukakan melalui kisi-kisi berikut.

Tabel 3.2
Indikator Kualitas Kehidupan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
	Kompensasi yang tepat dan adil	a. Gaji yang adil b. Keseimbangan pendapatan c. Tunjangan	1, 2, 3
	Kondisi pekerjaan yang aman dan sehat	a. Jam kerja b. Beban kerja c. Kondisi kerja d. Kelelahan	4, 5, 6, 7

Kualitas Kehidupan Kerja	Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan	a. Otonomi b. Tingkat kepentingan dari tugas c. Evaluasi kinerja d. Tanggung jawab pekerjaan	8, 9, 10, 11
	Peluang untuk terus berkembang dan keamanan	a. Pertumbuhan profesional (karir) b. Pelatihan c. Insentif untuk belajar	12, 13, 14
	Integrasi sosial	a. Diskriminasi b. Relasi di tempat kerja c. Komitmen tim	15, 16, 17
	Peraturan yang berlaku di tempat kerja	a. Hak-hak pegawai b. Kebebasan berekspresi c. Norma dan aturan d. Penghormatan terhadap karakteristik individu	18, 19, 20, 21
	Dampak pekerjaan terhadap kehidupan	a. Kesempatan waktu luang b. Jadwal bekerja dan istirahat	22, 23
	Relevansi sosial dari kehidupan kerja	a. Rasa bangga menjalankan pekerjaan b. Citra instansi c. Kontribusi instansi terhadap masyarakat d. Pelayanan dan kualitas produk	24, 25, 26, 27

b. Indikator Kinerja

Berdasarkan teori kinerja yang dikemukakan oleh Robbins (2006) dalam Lie dan Siagian (2018: 3), indikator kinerja dapat dikemukakan melalui kisi-kisi berikut.

Tabel 3.3
Indikator Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Kinerja	Kualitas	a. persepsi terhadap kualitas b. kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan	1, 2
	Kuantitas	a. jumlah unit/siklus aktivitas yang diselesaikan	3
	Ketepatan Waktu	a. koordinasi dengan hasil output b. penggunaan waktu	4, 5
	Efektivitas	a. penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku)	6
	Kemandirian	a. komitmen kerja b. tanggung jawab terhadap organisasi	7, 8

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 30 orang responden, di mana data kuesioner yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan sebagai ukuran yang mengukur seberapa baik data yang telah dikumpulkan dapat mencakup atau mewakili area penelitian yang sebenarnya. Menurut Anggraini, dkk. (2022, hlm. 6492), validitas dapat didefinisikan sebagai “suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur”. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau sah, perlu dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) dari tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Teknik korelasi yang biasa dipakai pada penelitian adalah dengan menggunakan teknik *product moment*

dengan menggunakan SPSS untuk menguji signifikansi nilai korelasi butir-butir pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 177), terdapat tiga tipe validitas pengukuran, yaitu validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal. Validitas konstruk adalah tipe validitas pengukuran yang berkaitan dengan tingkatan, di mana "...skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur" (Noor, 2012, hlm. 133). Validitas konstruk menganalisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa baik dan sesuai hasil yang diperoleh dengan teori atau konsep yang berlaku.

Sementara itu, validitas isi merupakan tipe validitas pengukuran untuk membuktikan bahwa skala item yang digunakan adalah representatif dalam mencerminkan konsep secara keseluruhan, di mana validitas isi dapat dilakukan dengan validitas muka (*face validity*) untuk melihat apakah item mampu memberikan kesan untuk mengungkap apa yang hendak diukur, dan validitas logik (*sampling validity*) untuk melihat sejauh mana isi tes merupakan representasi dari konsep yang akan diukur (Noor, 2012, hlm. 133).

Menurut Sinambela (2014, hlm. 170), untuk melakukan uji validitas suatu instrumen, langkah yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan perhitungan jumlah skor masing-masing butir item kuesioner
- b. Melakukan perhitungan jumlah dan kuadrat jumlah untuk setiap responden
- c. Melakukan perhitungan jumlah kuadrat masing-masing butir item kuesioner
- d. Melakukan perhitungan jumlah perkalian antara butir dengan jumlah
- e. Mencari deviasi skor dari data dan dimasukkan ke dalam rumus *product moment*
- f. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir valid.

Dalam melakukan uji validitas dapat digunakan aplikasi SPSS, di mana dalam melakukan langkah uji validitas dapat dilakukan melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis* (dengan mengaktifkan kotak cek *Item, Scale, dan Scale if item deleted*). Uji validitas pada aplikasi SPSS juga dapat dilakukan melalui pilihan menu *Analyze – Correlation – Bivariate*.

Perhitungan koefisien korelasi r_{hitung} dapat dilakukan menggunakan rumus *product moment correlation*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor yang diperoleh dari seluruh item

N = jumlah responden

Hasil koefisien korelasi selanjutnya akan diuji melalui uji signifikansi koefisien korelasi (t_{hitung}) dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Setelah menemukan hasil perhitungan t_{hitung} , selanjutnya akan dilakukan perbandingan/konsultasi dengan menggunakan tabel distribusi (*t table*) dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Adapun uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 orang responden, sehingga derajat kebebasan (dk) = n-2 = 28. Melalui uji satu pihak, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,701131$.

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} setiap butir item dengan nilai t_{tabel} . Kaidah keputusan yang dapat diambil adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terhadap kuesioner yang diuji coba terhadap 30 orang responden, dengan menguji 27 item variabel X (kualitas kehidupan kerja) dan 8 item variabel Y (kinerja) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,734	5,718863236	1,701131	Valid	Digunakan
2	0,257	1,407181424	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
3	0,746	5,92759967	1,701131	Valid	Digunakan
4	0,730	5,651932183	1,701131	Valid	Digunakan
5	0,756	6,111441264	1,701131	Valid	Digunakan
6	0,801	7,079916524	1,701131	Valid	Digunakan
7	-0,083	-0,44071538	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
8	0,539	3,386086188	1,701131	Valid	Digunakan
9	0,575	3,718879584	1,701131	Valid	Digunakan
10	0,491	2,982378741	1,701131	Valid	Digunakan
11	0,639	4,395788577	1,701131	Valid	Digunakan
12	0,591	3,876767471	1,701131	Valid	Digunakan
13	0,567	3,642366376	1,701131	Valid	Digunakan
14	0,461	2,748909553	1,701131	Valid	Digunakan
15	0,503	3,079564581	1,701131	Valid	Digunakan
16	0,302	1,676303899	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
17	0,391	2,247934029	1,701131	Valid	Digunakan
18	0,733	5,702011361	1,701131	Valid	Digunakan
19	0,237	1,290863268	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
20	0,720	5,489948532	1,701131	Valid	Digunakan
21	0,702	5,215887527	1,701131	Valid	Digunakan
22	-0,454	-2,69622632	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
23	0,281	1,549338545	1,701131	Tidak Valid	Diperbaiki
24	0,641	4,419117309	1,701131	Valid	Digunakan
25	0,615	4,127028836	1,701131	Valid	Digunakan
26	0,684	4,961586103	1,701131	Valid	Digunakan
27	0,374	2,133880452	1,701131	Valid	Digunakan

Sumber: Data yang diolah dengan program IBM SPSS 26 dan MS. Excel 2019

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel X (kualitas kehidupan kerja), dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 27 item yang diujikan, terdapat 21 item yang memiliki validitas konstruksi yang baik dan dapat dinyatakan valid, dan terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,772	6,426833277	1,701131	Valid	Digunakan
2	0,765	6,285417999	1,701131	Valid	Digunakan
3	0,620	4,181396964	1,701131	Valid	Digunakan
4	0,699	5,172211245	1,701131	Valid	Digunakan
5	0,599	3,958306503	1,701131	Valid	Digunakan
6	0,634	4,338121434	1,701131	Valid	Digunakan
7	0,819	7,552787754	1,701131	Valid	Digunakan
8	0,650	4,526019055	1,701131	Valid	Digunakan

Sumber: Data yang diolah dengan program IBM SPSS 26 dan MS. Excel 2019

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel Y (kinerja), dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 8 item yang diujikan, seluruh item yang memiliki validitas konstruksi yang baik dan dapat dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Apabila validitas berfokus pada kesesuaian indikator alat ukur dalam mencakup area penelitian yang sebenarnya, maka reliabilitas dapat didefinisikan sebagai "...sejauh mana pengukuran suatu data memberikan stabilitas terhadap hasil" (Angraini, dkk., 2022, hlm. 6492). Menurut Hardani, dkk. (2020, hlm. 393), reliabilitas suatu skala dapat diartikan "sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*)". Reliabilitas dapat juga berarti seberapa konsisten hasil yang diperoleh melalui indikator alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 183), pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pada pengujian reliabilitas eksternal, teknik yang dapat dilakukan di antaranya dengan *test-retest (stability)* yang dilakukan dengan mencoba instrumen beberapa kali kepada responden yang sama. Teknik lainnya adalah dengan uji *equivalent*, yaitu dengan mencoba instrumen dengan makna yang sama, namun menggunakan tata bahasa yang berbeda. Sementara itu, pengujian reliabilitas secara internal dapat dilakukan dengan uji *internal consistency*, yaitu melakukan percobaan instrumen secara satu kali, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Menurut Sinambela

(2014, hlm. 169), salah satu teknik uji *internal consistency* adalah dengan reliabilitas teknik *alpha cronbach*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir $\rightarrow \frac{\Sigma X^2 - \left[\frac{\Sigma X^2}{N} \right]}{n}$

σ_b^2 = varians total

Dalam melakukan uji reliabilitas dapat digunakan aplikasi SPSS, di mana dalam melakukan langkah uji reliabilitas dapat dilakukan melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis* (dengan mengaktifkan kotak cek *Item*, *Scale*, dan *Scale if item deleted*). Hasil perhitungan uji reliabilitas akan didapatkan pada tabel *reliability statistics* pada kolom *cronbach alpha 's*.

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan ketika kuesioner yang telah diuji coba memiliki hasil yang valid ketika dilakukan uji validitas. Menurut Noor (2012, hlm. 165), langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan perhitungan uji reliabilitas adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan kertas kerja berupa tabulasi data yang berisi jawaban setiap responden terhadap setiap item pertanyaan kuesioner.
- b. Membuat tabel pembantu yang berisi jumlah nilai pengisian kuesioner per responden dan nilai skor kuadratnya, jumlah nilai skor kuadrat kuesioner per responden, jumlah nilai per butir pertanyaan, dan jumlah nilai kuadrat per butir pertanyaan.
- c. Mencari nilai jumlah varians butir ($\Sigma\sigma_b^2$) dengan mencari dahulu jumlah varians setiap butir pertanyaan kuesioner, kemudian dijumlahkan.
- d. Mencari varians total (σ_b^2) dan memasukkan ke dalam rumus *cronbach alpha*.

Setelah menemukan hasil perhitungan r_i , selanjutnya akan dilakukan perbandingan/konsultasi dengan menggunakan tabel *r product moment*,

dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Adapun uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 orang responden, sehingga derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 28$. Melalui uji satu pihak, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3610$.

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai r_i kuesioner per variabel dengan nilai r_{tabel} . Kaidah keputusan yang dapat diambil adalah jika $r_i > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $r_i < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner yang diuji coba terhadap 30 orang responden, dengan menguji kuesioner variabel X (kualitas kehidupan kerja) dan kuesioner variabel Y (kinerja) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	21

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	8

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Keterangan
	r_i	r_{tabel}	
Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)	0,912	0,3610	Reliabel
Variabel Y (Kinerja)	0,839	0,3610	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai r_i variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X) adalah sebesar 0,912, dan nilai r_i variabel Kinerja Pegawai (Y) adalah sebesar 0,839, di mana keduanya bernilai lebih dari r_{tabel} sebesar 0,3610. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel, yang berarti sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bersifat ilmiah sehingga perlu dilaksanakan mengikuti langkah dan proses tertentu dengan sistematis, hati-hati, dan logis. Kegiatan penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu fenomena maupun untuk menguji kebenaran suatu teori sehingga menghasilkan gagasan dan teori baru yang diharapkan menguatkan teori yang telah ada sebelumnya. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian berdasarkan desain penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan fokus penelitian, menemukan fenomena dan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, serta melakukan studi pendahuluan dengan wawancara dan observasi untuk menemukan permasalahan yang terjadi di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Penemuan fenomena dan permasalahan juga diperoleh melalui studi pendahuluan menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan di dinas pendidikan.
- b. Merumuskan permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan untuk menjawab permasalahan, menentukan metode dan pendekatan yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif survei dan pendekatan kuantitatif.
- c. Melakukan kajian teoretis menggunakan teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu variabel kualitas kehidupan kerja dan variabel kinerja, kemudian melakukan perumusan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja PNS di Dinas Pendidikan Kota Bandung”
- d. Merumuskan instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan kajian teori dan melakukan uji coba kuesioner instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan disebarkan.
- e. Melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian kepada responden di Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian.

- f. Melakukan analisis data hasil yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
- g. Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan membuat laporan hasil penelitian/skripsi.

3.9 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik, yaitu melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kegiatan menganalisis data di antaranya adalah melalui “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2015, hlm. 207).

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 102) tujuan dilakukannya analisis data, di antaranya adalah “untuk mendeskripsikan pola data yang disajikan dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, dan untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data sampel dengan menggunakan uji hipotesis”. Adapun kegiatan menganalisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum, melalui tabel atau grafik, sementara statistik inferensial atau statistik probabilitas merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.9.1 Seleksi Data

Seleksi data adalah kegiatan yang dilakukan setelah kuesioner disebarkan di mana data yang telah dikumpulkan akan dipilah untuk mengetahui apakah penyebaran data memenuhi persyaratan untuk kemudian diolah lebih lanjut. Syarat data yang terkumpul dapat diolah lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah angket yang kembali sama dengan jumlah angket yang disebarkan.
- b. Tidak ada kekurangan pada masing-masing angket.
- c. Angket yang disebar dijawab sesuai dengan petunjuk yang tertera pada angket.

Adapun kegiatan seleksi data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dan penyesuaian jumlah responden dengan jumlah angket yang disebar dan terkumpul kembali, serta jumlah angket yang dapat diolah yaitu yang memenuhi syarat data yang dapat diolah.

3.9.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses seleksi data, di mana data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X atau independen (kualitas kehidupan kerja) dan variabel Y atau dependen (kinerja pegawai).

Pada pengisian angket kuesioner, setiap alternatif jawaban yang merujuk pada indikator variabel memiliki skor tertentu untuk mempermudah pengolahan data. Kriteria pemberian skor pada alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*. Kegiatan pengklasifikasian data dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap variabel yang diteliti. Adapun skor dan jumlah skor yang diperoleh pada tahap pengklasifikasian data ini adalah skor mentah yang akan digunakan pada tahapan pengolahan data selanjutnya.

3.9.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan "...manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berupa suatu informasi, dan merupakan proses untuk memperoleh data/angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah" (Yogiyanto dalam Sa'adah (2021) hlm. 91). Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS, yang meliputi beberapa tahapan yaitu *editing* (pengecekan data), *coding* (pengkodean data), pemberian skor atau nilai, dan tabulasi. Pada penelitian

ini, tahapan pengolahan data dilakukan melalui perhitungan kecenderungan umum skor responden (dengan perhitungan *Weight Means Score*), pengubahan skor mentah menjadi skor baku, pengujian persyaratan analisis data, dan uji hipotesis penelitian.

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan kecenderungan umum skor dilakukan ketika telah diperoleh seleksi dan klasifikasi data yang menghasilkan data mentah penelitian. Adapun tahapan dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *weight means score* (WMS) yang adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor responden

x = jumlah skor gabungan dari jawaban responden (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = jumlah responden

Tahapan dalam melakukan perhitungan kecenderungan umum skor responden berdasarkan teknik *weight means score* adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*
- 2) Menghitung frekuensi setiap alternatif jawaban yang telah dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternatif jawaban
- 4) Menghitung rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom/dimensi dan variabel
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan *weight means score* untuk skor rata-rata setiap kemungkinan/alternatif jawaban
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Adapun tabel konsultasi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan perhitungan *weight means score* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan Weight Means Score

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

b. Pengubahan Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor responden dengan teknik *weight means score*, langkah selanjutnya dalam melakukan pengolahan data adalah melakukan pengubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel. Pengubahan skor mentah menjadi skor baku berfungsi bila jumlah item satu aspek tidak sama dengan aspek lainnya, padahal memiliki bobot yang sama besar.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor baku

X = skor mentah

S = standar deviasi

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

Dalam melakukan pengubahan skor mentah menjadi skor baku, dapat digunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26*, dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, masukkan data skor mentah variabel X dan Y pada tab *data view*
- 2) Pilih menu *analyze*, lalu *descriptive statistics*, dan pilih *descriptive*
- 3) Masukkan variabel X dan Y yang akan dicari nilai z-nya

- 4) Beri centang pada kotak *save standarize values as variables*, lalu klik OK
- 5) Hasil nilai z untuk masing-masing variabel akan muncul pada tab *data view*. Pilih tab *variable view*, dan ganti nama hasil nilai z dengan nama misalnya Score Z
- 6) Pilih menu *transform*, lalu *compute*
- 7) Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kiri atas, misalnya Baku_X
- 8) Pada kolom *numeric expression*, tuliskan rumus t score (data baku) yaitu $T = 50 + (10 * \text{score } z)$ (klik dua kali variabel Score Z agar tercantum pada kolom *numeric expression*), lalu klik OK
- 9) Hasil data baku dari masing-masing variabel akan muncul pada tab *data view*.

3.9.4 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah hasil analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Menurut Noor (2012, hlm. 174), teknik analisis data yang dapat digunakan di antaranya adalah analisis varian dan analisis regresi. Pada analisis varian, syarat pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas data, sementara pada analisis regresi, syarat pengujian dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, heterokedasitas, autokorelasi, dan multikolineartias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Menurut Noor (2012, hlm. 174), uji normalitas dilakukan “untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak”. Beberapa teknik yang diterapkan dalam melakukan uji normalitas di antaranya adalah dengan uji chi-kuadrat, uji Liliefors, teknik Kolmogrov-Smirnov, dan SPSS.

Menurut Arikunto (2002) dalam Sinambela (2014, hlm. 223), dalam melakukan uji normalitas, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, di antaranya adalah:

- membuat daftar distribusi frekuensi,
- menentukan batas-batas nyata setiap interval,
- mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi kumulatif relatif dalam presentase, dan
- menggambarkan grafik dengan data yang ada pada kertas probabilitas normal dengan skala sumbu mendatar dan sumbu menegak.

Normalitas suatu data akan terpenuhi apabila hasil uji adalah tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, akan diperoleh bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) yang nantinya akan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) yang bernilai 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Teknik uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26* dengan menggunakan rumus *one sample kolmogrov smirnov test*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*
- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Kembali pada tab *data view*, klik *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear* untuk mengubah data ke dalam bentuk residual, pada kotak dialog *regression linear*, pindahkan variabel X ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*. Klik menu *save*

dan pada tabel residual, beri centang pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK

- 4) Akan muncul variabel baru pada tab *data view* yaitu *unstandardized residual*
- 5) Langkah berikutnya pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian pada *legacy dialogs* pilih *1-Sample K-S*
- 6) Pindahkan variabel X, variabel Y, dan *unstandardized residual* dalam kolom *test variable list* dengan menyorot pilihan lalu mengklik tanda panah untuk memindahkan
- 7) Pilih *exact*, pada kotak *exact tests*, beri centang pada pilihan *Monte Carlo*, kemudian *continue*
- 8) Klik OK.

Hipotesis dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat nilai *asymptotic significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas. Hipotesis dasar yang diajukan berdasarkan rumus *kolmogrov smirnov*, adalah sebagai berikut.

- Ho: tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan data normal
- Ha: terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan sifat hubungan antar variabel yang melihat apakah setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linearitas merupakan bagian dari uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Berdasarkan uji linearitas pada SPSS, akan terlampir tabel ANOVA yang mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) dari *deviation from linearity*, yang nantinya nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan

dengan taraf signifikansi (α) bernilai 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear di antara kedua variabel yang diuji.

Langkah dalam melakukan perhitungan uji linearitas menggunakan program *IBM SPSS 26* dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*
- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Klik *analyze, compare means*, dan kemudian pilih *means*
- 4) Pilih variabel X kemudian pindahkan pada *independent list*, dan variabel Y dipindahkan pada *dependent list*
- 5) Klik *options* kemudian beri centang pada bagian *test for linearity*, lalu klik *continue* dan OK.

3.9.5 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), di mana hipotesis kerja merupakan jenis hipotesis yang dirancang untuk diterima dan dituliskan dalam bentuk positif, sementara hipotesis nol merupakan jenis hipotesis yang dirancang untuk ditolak dan dituliskan dalam bentuk negatif. Prosedur yang dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan melalui uji hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji statistik (uji t) terhadap hipotesis nol (H_0). Menurut Sinambela (2014, hlm. 221), “ruang sampel t dibagi dua bagian yaitu daerah penerimaan dan daerah penolakan (daerah kritis)”, yang artinya apabila nilai statistik t termasuk ke daerah penolakan, berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara apabila nilai statistik t termasuk ke daerah penerimaan, berarti Hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil

pengujian hipotesis akan menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Apabila Hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y, sementara apabila Hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan studi yang membahas seberapa kuat (derajat) hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian, di mana ukuran derajat hubungan disebut sebagai koefisien korelasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi akan menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel.

Pada penafsiran yang menunjukkan arah, hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Apabila arah hubungan positif, dapat diartikan bahwa ketika nilai variabel ditingkatkan atau diturunkan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel yang lain (berbanding lurus), sedangkan apabila arah hubungan negatif, dapat diartikan bahwa ketika nilai variabel ditingkatkan atau diturunkan maka akan berlaku sebaliknya bagi nilai variabel yang lain (berbanding terbalik). Untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)^2}{\sqrt{(n\Sigma x) - (\Sigma x)^2(n\Sigma y) - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

x = variabel X

y = variabel Y

xy = jumlah skor hasil perkalian skor variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel yang diteliti

Pada penafsiran yang menunjukkan kuat hubungan, hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk angka, antara 0 – 1. Dalam hal ini, angka 0 menunjukkan tidak adanya hubungan sementara angka 1

menunjukkan hubungan yang sempurna. Ukuran derajat hubungan koefisien korelasi memiliki *range* dari angka -1 sampai +1, yang berarti semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar kesalahan untuk membuat prediksi. Dasar pengambilan keputusan pada perhitungan analisis koefisien korelasi dilakukan melalui tabel interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut.

Tabel 3.10
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sinambela (2014), hlm. 208

Analisis koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26* menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program *IBM SPSS 26*, dan masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*
- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Pilih menu *analyze* lalu klik *correlate* dan *bivariate*
- 4) Akan muncul kotak *bivariate correlations*. Sorot variabel X dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *variables* dengan mengklik tanda panah
- 5) Pada pilihan *correlations coefficients*, beri centang pilihan *Pearson* dan pada pilihan *Test of Significance*, beri centang pilihan *two-tailed*
- 6) Klik bagian *options*, beri centang pada pilihan *means and standard deviations*, lalu *continue*, dan OK. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Correlations*.

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, yaitu untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan antara kedua variabel dapat berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Pada uji signifikansi perhitungan berkaitan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan pada perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y signifikan, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26* menggunakan tabel *coefficient*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program *IBM SPSS 26*, dan masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*
- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear*
- 4) Akan muncul kotak *linear regression*, sorot variabel X lalu pindahkan ke kotak *independent(s)* sementara untuk variabel Y pindahkan ke kotak *dependant*

- 5) Klik *statistics*, beri centang pada pilihan *estimates*, *model fit*, dan *descriptive*, lalu klik *continue*
- 6) Klik *plots*, akan muncul kotak *linear regression: plot* dengan beberapa pilihan, pilih *SDRESID* dan masukkan ke kotak Y dan pilih *ZPRED* dan masukkan ke kotak X, lalu klik *next*
- 7) Pada bagian *scatter 2 of 2*, masukkan pilihan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X. Beri centang pada *histogram* dan *normal probability plot*, lalu klik *continue*
- 8) Klik *save*, kemudian pada kolom *predicted values*, beri centang pada pilihan *unstandarized*. Pada kolom *prediction intervals*, beri centang pada pilihan *mean* dan *individual*, kemudian klik *continue*
- 9) Klik *OK*. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Coefficients*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Pada uji menggunakan program *IBM SPSS 26*, nilai koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai pada kolom *r square* (r^2) dan untuk memperoleh persentasenya digunakan rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Uji koefisien determinasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26* menggunakan tabel *model summary*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program *IBM SPSS 26*, dan masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*

- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear*
- 4) Akan muncul kotak *linear regression*, sorot variabel X lalu pindahkan ke kotak *independent(s)* sementara untuk variabel Y pindahkan ke kotak *dependant*
- 5) Klik *statistics*, beri centang pada pilihan *estimates*, *model fit*, *R squared change* dan *descriptive*, lalu klik *continue*
- 6) Klik *plots*, akan muncul kotak *linear regression: plot* dengan beberapa pilihan, pilih *SDRESID* dan masukkan ke kotak Y dan pilih *ZPRED* dan masukkan ke kotak X, lalu klik *next*
- 7) Pada bagian *scatter 2 of 2*, masukkan pilihan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X. Beri centang pada *histogram* dan *normal probability plot*, lalu klik *continue*
- 8) Klik *save*, kemudian pada kolom *predicted values*, beri centang pada pilihan *unstandarized*. Pada kolom *prediction intervals*, beri centang pada pilihan *mean* dan *individual*, kemudian klik *continue*
- 9) Klik *options* dan pastikan pada *stepping method criteria* menggunakan *use probability of F* dengan *entry* 0,05. Kemudian klik *continue*
- 10) Klik OK. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Model Summary* pada kolom *R Square*.

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Pada persamaan regresi dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka persamaan akan disebut sebagai regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan “untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel

terikat” (Noor, 2012, hlm. 179). Pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dituangkan dalam persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = nilai konstan harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

Nilai a dan b pada rumus tersebut dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\Sigma Y - b\Sigma X)}{n}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26* menggunakan tabel *coefficients*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program *IBM SPSS 26*, dan masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*
- 2) Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear*
- 4) Akan muncul kotak *linear regression*, sorot variabel X lalu pindahkan ke kotak *independent(s)* sementara untuk variabel Y pindahkan ke kotak *dependant*
- 5) Klik *statistics*, beri centang pada pilihan *estimates*, *model fit*, *R squared change* dan *descriptive*, lalu klik *continue*
- 6) Klik *plots*, akan muncul kotak *linear regression: plot* dengan beberapa pilihan, pilih *SDRESID* dan masukkan ke kotak Y dan pilih *ZPRED* dan masukkan ke kotak X, lalu klik *next*

- 7) Pada bagian *scatter 2 of 2*, masukkan pilihan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X. Beri centang pada *histogram* dan *normal probability plot*, lalu klik *continue*
- 8) Klik *save*, kemudian pada kolom *predicted values*, beri centang pada pilihan *unstandardized*. Pada kolom *prediction intervals*, beri centang pada pilihan *mean* dan *individual*, kemudian klik *continue*
- 9) Klik *options* dan pastikan pada *stepping method criteria* menggunakan *use probability of F* dengan entry 0,05. Kemudian klik *continue*
- 10) Klik OK. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Coefficients*.